

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah dan Perkembangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus

Berdirinya Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai Selatan, memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat ini dalam tata cara kehidupan maupun kesehatan terutama dalam sisi pemahaman terhadap nilai-nilai agama secara ahlussunnah wal jamaah. Maka sudah saatnya diperlukan penyampaian terhadap pemahaman tersebut secara benar dan terus menerus. Dalam Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai Selatan diharapkan para masyarakat atau jamaah dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh sehingga hal buruk atau hal yang negatif dari lingkungan terhindar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuan Guru KH Ahmad Syairazi sebagai berikut:

*“Sebenarnya asal muasal nya tidak ada hendak membangun majelis taklim tapi rencananya hendak mencari satu lokasi, lokasinya itu tempat istirahat untuk para tamu yang dekat dengan pinggir sungai. Kemudian dapat tempat lokasi itu yang dihibahkan oleh masyarakat dan setelah itu barulah dibarengi dengan di bangunnya majelis taklim yang dinamakan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus karena para masyarakat sangat senang dan mereka ingin lebih memperdalam ilmu agama dengan adanya majelis taklim ini.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Tuan Guru Syairazi selaku pembina Majelis Taklim Raudhatul Firdaus, pada tanggal 18 Agustus 2023

Gambar 4. 1 Wawancara Bersama Guru KH. Ahmad Syairazi



Sumber : Relawan MT Raudhatul Firdaus

Adanya Majelis Taklim Raudhatul Firdaus didasari keinginan supaya masyarakat menjadi orang berpengetahuan terutama untuk urusan-urusan agama, yang kedua didasari dengan perintah Allah Swt supaya kita menyampaikan ilmu agama bagaimanapun dan dimanapun di pelosok-pelosok. Tujuannya supaya untuk menghilangkan keraguan-keraguan pada mereka pada urusan agama, dan juga majelis taklim didirikan atas dasar keikhlasan yang artinya tidak ada keinginan untuk mencari kesempatan apapun.

Kondisi dan letak geografis Majelis Taklim Raudhatul Firdaus berlokasi di Jalatang, Desa, Pagar haur, Kec. Padang Batung, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan

71281. Majelis Taklim Raudhatul Firdaus adalah majelis taklim yang terletak di desa Pagar Haur Kecamatan Padang batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang merupakan salah satu dari banyaknya majelis taklim yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Gambar 4. 2 Majelis Taklim Raudhatul Firdaus



Sumber : Hasil Observasi Penelitian, 2023

Gambar 4. 3 Logo Majelis Taklim Raudhatul Firdaus



Sumber : Majelis Taklim Raudhatul Firdaus, 2023

## 2. Visi dan Misi Majelis Taklim Raudhatul Firdaus

a. Visi meningkatkan pengetahuan-pengetahuan agama kepada generasi umat Islam agar dapat meamalkan berbagai aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan juga melahirkan generasi umat Islam yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, bertaqwa, berbudi luhur dan berpengetahuan luas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlak mulia dan beramal shaleh yang dapat memberikan manfaat bangsa dan agama.

### b. Misi

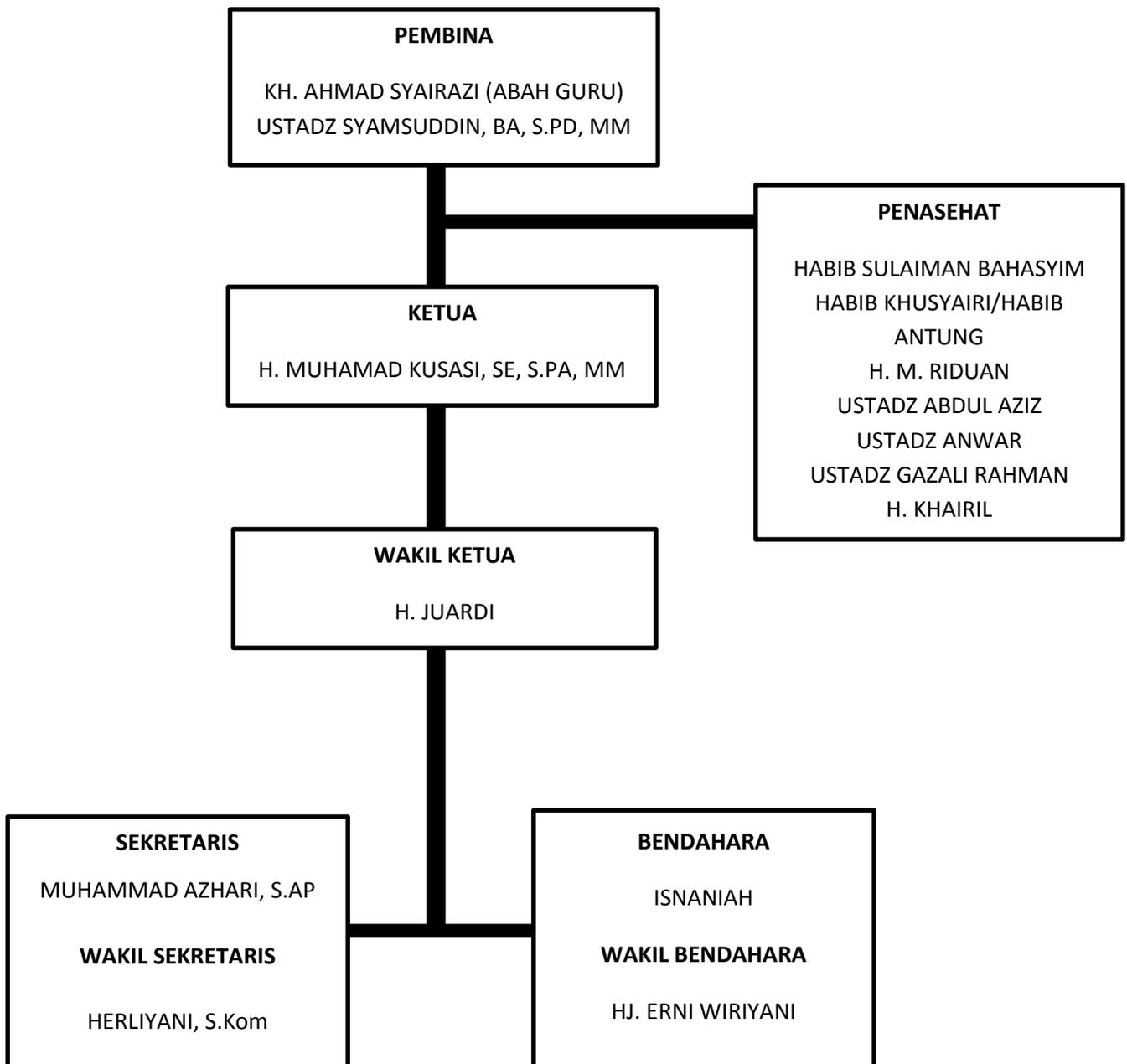
1) Mengutamakan rasa kebersamaan, kesatuan serta persaudaraan di kalangan sesama umat Islam.

- 2) Mendorong rasa cinta, rasa syukur dan keikhlasan serta keimanan kepada Allah Swt.
- 3) Mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW, dengan mengikuti sunnahnya sepanjang akhir hayat.
- 4) Majelis Taklim Raudhatul Firdaus berdiri sebagai wadah atau tempat terhubungnya kekeluargaan antar Majelis Taklim.

### 3. Struktur Kepengurusan

Suatu kelompok yang sudah terorganisasi sangat diperlukan adanya struktur kepengurusan karena dengan adanya ini dapat tersusun pola kegiatan yang jelas agar dapat tercapainya tujuan kelompok yang bersangkutan, Majelis Taklim Raudhatul Firdaus memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan berikut ini adalah struktur kepengurusan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai Selatan. Berikut Struktur Kepengurusan Inti Majelis Taklim Raudhatul Firdaus :

**SUSUNAN ORGANISASI KEPENGURUSAN INTI**  
**MAJELIS TAKLIM “RAUDHATUL FIRDAUS”**  
**KAB HULU SUNGAI SELATAN**



Berikut adalah struktur kepengurusan Majelis Taklim  
Raudhatul Firdaus Di Hulu Sungai Selatan :

a. Bidang keamanan dan Relawan

Ketua : Mahmuddin

Anggota : Gazali Rahman

b. Bidang pemeliharaan Aset dan Kebersihan

Ketua : Syahruji

Anggota : Bustani, S.Pd

c. Bidang Parkir

Ketua : Akhmad Humaidi

Anggota : Norman Anshari

d. Bidang Jalur

Ketua : Miftah Farid

Anggota : Mahri

e. Bidang Pendataan (Absen)\

Ketua : Abdulah Maslan (LK)

Ananiah (PR)

Anggota : Abdul Salam (LK)

Siti Salmah (PR)

f. Bidang Mengatur Jamaah

Ketua : Anwar (LK)

Rahimah (PR)

Anggota : Rahimullah (LK)

Risha (PR)

g. Bidang Rihlah dan Ziarah

Ketua : H. Mahmud

Anggota : Wardah

h. Bidang Penertiban Pedagang

Ketua : H. Mahdi

Anggota : M.fahmi

i. Bidang Usaha dan Dana

Ketua : Nisfuzi Martanto

Anggota : Kusasi

j. Bidang Perengkan

Ketua : Herman

Anggota : Arif Anwar

k. Bidang Humas dan Media

Ketua : yasir Fikri

Anggota : Zainal Ilmi

l. Bidang Pemeliharaan dan Pengamanan Sungai

Ketua : M.Pantri

Anggota : Muchlis

2. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Raudhatul Firdaus

Untuk terlaksananya segala kegiatan dan aktivitas maka Majelis Taklim harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap Oleh

karena itu, Majelis Taklim Raudhatul Firdaus mengusahakan agar fasilitas dan sarana prasarana terpenuhi demi kelancaran pembelajaran dan dapat mengajar dengan baik. Ada beberapa sarana dan prasarana yang diperlukan di Majelis taklim adalah sesuatu yang meliputi pengadaan tempat demi terselenggarakan pengajian tersebut seperti, Musholla, lapangan yang luas atau tempat-tempat lainnya. Sedangkan untuk sarana yang diperlukan dalam penyelenggaraan Majelis Taklim seperti tempat (ruangan majelis taklim), buku pedoman (kitab) Majelis Taklim, pengeras suara dan sebagainya untuk penyampaian materi ceramah. Selain itu usaha dari Majelis Taklim Raudhatul Firdaus adalah membangun beberapa tempat lainnya sebagai pembelajaran tambahan bagi anak-anak yang ingin belajar atau sebuah TPA, dengan adanya fasilitas tambahan maka akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi anak-anak yang kurang dalam pemahaman agama.

*“Majelis Taklim Raudhatul Firdaus tidak pernah membedakan ataupun melarang para jamaah yang hendak memakai fasilitas yang ada, malah dengan digunakannya fasilitas yang kita adakan itu akan memberikan manfaat”*

Berikut ini merupakan beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh majelis Taklim Raudhatul Firdaus:

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana Majelis Taklim Raudhatul Firdaus

<b>NO</b>	<b>SARANA PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Meja Penceramah	1	✓
2	Meja/Kursi pendaftaran/Absen	6	✓
3	Karpet	10	✓
4	Tikar	10	✓
5	Kipas Angin Gantung	5	✓
6	Kipas Angin Berdiri	3	✓
7	Tv Kecil	2	✓
8	LCD	4	✓
9	Microphone	3	✓
10	Pengeras Suara	3	✓
11	Laptop	2	✓
12	Tenda	4	✓
13	Tempat Wudhu	2	✓
14.	Toilet	2	✓

Sumber : Hasil Keterangan dari Ustadz Azhari, 2023

Saat ini Majelis Taklim Raudhatul Firdaus sudah terlihat perkembangannya mulai adanya penambahan program kegiatan, penambahan program kegiatan ini dilakukan oleh para pemimpin dan pengurus Majelis Taklim raudhatul Firdaus.

Berikut adalah kegiatan Majelis Taklim Raudhatul firdaus di Hulu Sungai Selatan.

Tabel 4. 2 Program Kegiatan Majelis Taklim Raudhtul Firdaus

<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>JEMAAH</b>	<b>TEMPAT</b>
Malam Selasa	Pengajian sifat 20	Umum	MT Raudhatul Firdaus
Senin- Kamis	TPA	Anak-anak	MT Raudhatul Firdaus
Seminggu Sekali	Pembelajaran Habsyi/Maulid	Anak-anak	MT Raudhatul Firdaus
Satu Bulan sekali	Dzikir	Umum	MT Raudhatul Firdaus
Satu Tahun Sekali	Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi)	Umum	MT Raudhatul Firdaus
Satu Tahun Sekali	Peringana Isra Mi'raj	Umum	MT Raudhatul Firdaus
Satu Tahun Sekali	Acara Haul	Umum	MT Raudhatul Firdaus

Sumber: Keterangan Ustadz Azhari, 2023

## B. Riwayat Hidup Guru KH Ahmad Syairazi

### 1. Silsilah keluarga

KH. Ahmad Syairazi memiliki nama lengkap Ahmad Syairazi lahir di kota kandang tanggal 10 januari 1976, yang bernasab dari pihak Ayah H. Fandi bin Mukri bin H. Adul bin H. Munul sedangkan nasab dari pihak ibu Hj. Kaptiah binti H. Kasum bin H. Usman bin H. Salman bin H. Abdul Karim bin H. Muhammad bin H. Ahmad Datu Balimau bin Mufti H. Muhammad As'ad bin Syarifah binti Syekh Maulana Arsyad Al-Banjari.<sup>2</sup>

### 2. Pendidikan

Pada usia 6 tahun beliau bersekolah di SDN Kandangan, usia 10 tahun beliau melanjutkan sekolah di Madrasah Daarul Ulum pandai dan belajar membaca Al-Qur'an dengan seorang guru yang bernama H. Ahmad Sagir (karang jawa). Guru Zainuddin atau yang dikenal guru Inud (Tibung) menyarankan untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Dalam Pagar Martapura pada usia 13 tahun dan beliau mondok untuk memperdalam ilmu agama. Diantara guru-guru beliau adalah Tuan Guru H.Hamzah, Tuan Guru H. Ahmad Kasyafuddin, Tuan Guru H.Abdul Hamid, Tuan Guru H. Mahmud, tuan Guru H. Nuzhan, Tuan Guru H. Abdul Majid, tuan Guru H. Abdul halim, Tuan Guru Muhammad Mazami, Tuan Guru H. Abdul Halim, Tuan Guru H.

---

<sup>2</sup> Team support redaksi dalpa dan majelis RAG, 19 Agustus 2023

Abdul Murid, Tuan Guru H. Muhammad Fadhil zain, Tuan Guru H. Hifni Afif, Tuan Guru H. Muhammad Syar'rami, Tuan Guru H. Muhammad Majuri, Tuan Guru H. Muhammad Fauzi, Tuan Guru H. Muhammad Nuhdi, tuan Guru H. Zainal Ilmu, Tuan Guru H. munawar (Guru kubah), Tuan Guru H. Bustani, Tuan Guru H. Fadlan, Tuan Guru H. Muhammad Arif dan lain-lain.<sup>3</sup>

Pada tahun 1991 Beliau belajar dengan Tuan Guru Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Banjari atau yang dikenal Abah Guru Sekumpul untuk memperdalam ilmu dengan beliau. Pada tahun 1993 atas nasehat dari ulama di kandang Tuan Guru H. Abdus Saman Al-Irsyadi keturunan dari datu kelampayan agar beliau meneruskan Belajar dan memperdalam ilmu agama di kota Makkah Mukarramah. Selama di kota Makkah Mukarramah beliau menuntut ilmu dengan para habaib dan para ulama yang berada di kota Makkah, Madinah dan Jeddah. Beliau mengikuti beberapa kegiatan atau aktivitas selama berada di kota Makkah Mukarramah yaitu mengikuti pengajian Tafsir pada pagi hari di Masjidil haram, beliau mengikuti kegiatan belajar Ilmu Fiqih dan lain-lain pada siang hari, di sore hari beliau belajar tentang Ilmu Hadits dan apabila pada hari libur beliau mengisi dengan menghafal Al-Qur'an di Masjidil haram dan juga berziarah ke makam Baginda Rasulullah di Madinah dan berziarah juga di makam Siti Khadijah di Ma'la.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> TV Majelis RAG (*Raudhatul ghanna An-Nabawiyah*), 21 Agustus 2023

<sup>4</sup> Team Crew Al-Zen Media Dalpa dan majelis RAG, 24 Agustus 2023

Selama menuntut ilmu dan memperdalam ilmu agama di Makkah Mukarramah, ada beberapa guru-guru beliau yaitu:

- a. Syekh Muhammad bin Ismail Al-Yamani al-Makki
- b. Syekh Al-Habib Muhammad Alawi Al-Makki
- c. Syekh Al-Habib Abdullh bin Abu Bakar Athas Al-Habsy
- d. Syekh Al-Habib Muhammad bin Ibrahim Al-Ahdal
- e. Syekh Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al-Muhdar
- f. Syekh Abdul Hamid Al-Banjari Al-Makki
- g. Syekh Muhammad Amin Al-Harari
- h. Syekh Al-Habib Hamid Al-Kaff
- i. Syekh Abdul Fattah Aminu Siria
- j. Syekh jabir Al-Jubran Al-Yamani
- k. Syekh Abdul Karim AL-Banjari
- l. Syekh H. Sufyan Jalil Al-banjari
- m. Syekh Ahmad Jamhuri Al-Banjari
- n. Syekh Dr. Hasan Bukhari.<sup>5</sup>

### 3. Kitab dan Ajarannya

- a. Ar-Risalah Al-Jami'ah, Fiqih Praktis Seputar Ibadah

Kitab pertama yang digunakan oleh Guru KH Ahmad Syairazi dalam yaitu Kitab *Risalah Al-Jaamiah*, kitab ini ditulis oleh

---

<sup>5</sup> TV Majelis RAG (*Raudhatul Ghanna An-Nabawiyah*), 26 Agustus 2023

seorang ulama dan habib asal hadramaut Al-Allamah Al Habib Ahmad bin Zain Al Habsyi. Beliau lahir di kota Ghurfah pada tahun awal 1069 Hijriah. Ada beberapa karya yang beliau tulis salah satunya tentang Khutbah, wasiat atau berupa surat menyurat yang bermanfaat. Beliau merupakan penerus dari Al-Quthub Al-Imam Abdullah bin Alwi AL-Haddad, sama seperti guru beliau Imam Ahmad bin Zein yang banyak memiliki karya yang sangat bermanfaat beliau wafat pada 19 sya'ban tahun 1145 hijriah di Hadramaut dan disemayamkan di Kota Al-Hauthoh. Kitab Ar-Risalah Al-Jami'ah merupakan kitab kecil yang mempunyai halaman 51 dan berbahasa Melayu.

Untuk menggali agama yang terdapat dalam kitab *Ar-Risalah Al-Jamiah* tersebut, banyak para ulama yang memberikan penjelasan atau syarat salah satunya yang ditulis oleh Syaikh Shaleh bin Mathram Ba Ma'bad yang berjudul "*Ad-Dalalatun Nafi'ah Ala Ma'ani Ar-Risalatul Jami'ah Wa Tadzkiratun Nafi'ah*".

Kitab itu kemudian diterjemahkan menjadi buku yang berjudul

*"Ar-Risalah Al-Jamiah: Fiqih Praktis seputar Ibadah"*.

Buku ini memuat dasar-dasar ilmu tauhid, rukun Islam, rukun shalat, ibadah puasa, zakat dan haji. Kitab ini juga membahas

tentang bagaimana cara menjaga hati dari kemaksiatan, menjelaskan tentang maksiat anggota badan dan qunut dalam mazhab Syafi'i. Sebelum diterbitkan dan disebarluaskan, kitab syarah ini disodorkan terlebih dahulu kepada para ulama untuk ditelaah, di koreksi dan diminati nasihat, mereka adalah Habib Salim bin Abdullah Asy-Syathiri (Mudir Rubath Tarim, Yaman), Habib Ali Masyhur bin Muhammad bin Salim bin Hafidz (Mufti Tarim, Yaman), Habib Abu Bakar bin Ali Al-Adeni Al-Masyhur (Mufakir Zaman, Aden, Yaman) dan Habib Umar bin Hafidz (Mudir darul Mustafa, Tarim, Yaman). Keempat Ulama tersebut kemudian memberikan apresiasi kepada kitab *Ar-Risalah Al-Jami'ah* tersebut telah cukup memberikan kesan betapa pentingnya kitab uini untuk dipelajari umat Islam. Kitab *Ar-Risalah Al-Jami'ah* diawali dengan ucapan Basmalah, penulis menjelaskan bahwa kalimat basmalah merupakan bahasa rinci berdasarkan hadist nabi Muhammad Saw. Seperti sabda beliau :”*Segala sesuatu yang dipentingkan oleh agama yang tidak dimulai dengan bismillah ar-rahman ar-rahim maka terpotong*”. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ar-Rahawi di dalam kitab *Al-Arba'in* yang dijelaskan dalam pembukaan kitab Syarah Muslim yang ditulis oleh An-Nawawi tentang hukum-hukum mengucapkan

Basmalah. Menurut penulis ada beberapa hukum tentang mengucapkan :

- 1) Basmalah hukumnya wajib ketika ingin mengerjakan shalat.
- 2) Basmalah bisa dikatakan sunnah ketika melakukan perbuatan kepentingan agama.
- 3) Basmalah bisa mubah ketika sedang melakukan perbuatan yang terdapat kemuliaan dalam perbuatan tersebut.
- 4) Basmalah juga bisa makruh pada saat melakukan perbuatan yang bentuk ya makruh.

Setiap kalimat yang terdapat dalam Kitab *Ar-Risalah Al-Jami'ah* dijelaskan dengan rinci disertai dengan teks bahasa Arab-Nya, terdapat juga makna-makna tentang kalimat Alhamdulillah dan juga hukum-hukumnya. Sementara itu, banyak juga penjelasan terkait dengan rukun Islam, rukun shalat, puasa, zakat, dan haji yang tidak jauh berbeda dengan kitab *Fiqih* lainnya, hanya saja dalam buku ini penulis menjelaskan secara rinci berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, dan Kitab yang dikarang oleh ulama terdahulu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Syaikh Shaleh bin Mathran Bukairan Ba Ma'ad, Buku *Ar-Risalah Al-Jami'ah*; *Fiqih Praktis Seputar Ibadah*. Penerjemah Husin Nabil, penerbit putera bumi, tahun terbit agustus 2015 halaman 159

Adapun pokok-pokok pembahasan dalam kitab Ar-Risalah Al-jami'ah yang meliputi rukun-rukun Islam.

#### 1) Rukun-Rukun Islam

Rukun Islam itu ada lima , yang pertama Bersyahadat, kedua Sholat, ketiga Zakat, Keempat Puasa dan kelima Ibadah Haji. Semua itu harus dilakukan dengan ikhlas dan yakin (memercayainya), maka “*Barangsiapa yang tidak ikhlas karena Allah maka ia adalah orang munafik dan siapa yang tidak memercayainya maka dia adalah orang kafir.*”

Rukun atau tiang agama ada tiga bagian yaitu Islam, Iman dan Ihsan yang mana ketiga rukun tersebut yang tertera di dalam hadits seperti hadits *Arbain An-Nawawiyah* yang di karang oleh Nawawi. Kesimpulannya ketiga hal tersebut merupakan kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam kehidupan ketiga hal tersebut harus diterapkan secara bersamaan tanpa melakukan perbedaan, karena seorang muslim tidak diperkenankan terlalu mementingkan aspek iman dan meninggalkan dimensi ihsan dan Islam.

#### 2) Tentang Fardhu Wudhu

Fardhu wudhu itu terbagi menjadi enam bagian yaitu:

##### a) Berniat

- b) Membasuh wajah
- c) Mencuci kedua tangan sampai siku-siku
- d) Mengusap sebagian rambut kepala
- e) Membasuh kedua kaki serta mata kaki
- f) Tertib (berurutan)

### 3) Tentang Perkara yang Mewajibkan mandi

*“Dan jika seseorang tersebut mempunyai (hadist besar) disebabkan berhubungan atau keluarnya air mani, maka wajib membasuh semua badannya bersamaan dengan niat menghilangkan hadas besar atau junub.”*

Fardhunya mandi ada dua yaitu:

- a) Niat
- b) Meratakan air keseluruh badan

### 4) Perkara yang membatalkan wudhu

Ada empat perkara yang membatalkan wudhu yaitu:

- a) Keluarnya sesuatu dari salah satu dua jalan qubul dan dubur.
- b) Hilangnya akal pikiran sebab tidur atau lainnya.
- c) Menyentuh qubul atau dubur miliknya sendiri atau orang lain.
- d) Bertemunya dua kulit laki-laki dan perempuan atau bersentuhan maka itu akan membatalkan wudhu.

### 5) Syarat Sahnya Sholat

Ada tujuh syarat sah shalat adalah:

- a) Mengetahui masuknya waktu sholat dengan ijtihad.
- b) Menghadap ke arah kiblat, maka tidak cukup kalau menghadap ke arah saja menurut pendapat *mu'tamad*.
- c) Menutup aurat dengan baju yang tertutup yang suci dan mubah.
- d) Hilangnya najis dari suatu pakain, badan dan tempat.
- e) Suci dan hadas besar dan kecil.
- f) Mengetahui di dalam kefarduannya.
- g) Tidaklah meyakini suatu fardhu dari fardhunya sholat itu ada yang sunnah.

Syarat sah sholat ada enam yaitu, beragama Islam, baligh, berakal, suci dari nifas dan haid, sampainya dakwah atau ajakan Islam dan selmatnya panca indra.

### 6) Puasa

Ibadah puasa termasuk rukun Islam yang ketiga, puasa merupakan suatu penahanan yang sudah diketahui atau menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan dari terbitnya fajar sampai terbenamnya

matahari dengan niat dan cara tertentu. Adapun perkara yang membatalkan puasa adalah makan, minum, jima (hubungan), mengeluarkan mani dengan langsung, muntah dengan sengaja.

Adapun kesempurnaan dari puasa adalah mencegah atau menahan anggota badan dari perkara yang tidak baik atau perbuatan yang tidak baik seperti perbuatan yang Allah Swt tidak sukai sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits :

*“Lima perkara yang menghilangkan pahala orang yang berpuasa yaitu menghibah, berbohong, adu domba, sumpah palsu dan melihat sesuatu yang menimbulkan syahwat.”*

Dan juga kesempurnaan dari puasa adalah berusaha mencari makanan yang dibuat dengan halal dan tidak terlalu banyak makan.

## 7) Zakat

Zakat adalah rukun Islam yang ke empat, dimana setiap muslim wajib mengetahui macam-macam harta yang wajib untuk dizakatkan. Harta yang wajib dizakatkan yaitu, Emas atau Perak (uang) perniagaan, Binatang ternak, barang temuan dan barang galian serta tanaman (makanan pokok) yaitu biji-bijian atau buah-buahan. Maka tidak wajib di dalamnya hewan ternak kecuali di gembala pada saat rumput yang mubah. Disyaratkan harus lewat setahun,

begitu pula dengan emas dan perak, perniagaan dan diharuskan sampai hisabnya.

Wajibnya mengeluarkan zakat emas atau perak serta zakat perniagaan adalah seperempat, bagian tanaman dan biji-bijian yaitu setengah sepersepuluh.

Zakat fitrah itu wajib hukumnya semua umat muslim, makanan pokoknya dan makanan pokok yang wajib menafkahnya pada malam hari raya. Mengeluarkan empat Mud (satu so') berniat di keseluruhannya.

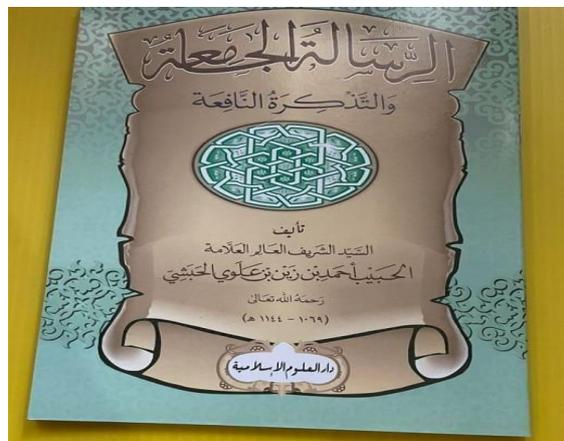
#### 8) Haji

Rukun yang kelima adalah Haji dan wajib setiap umat muslim (bagi yang mampu) begitu pula dengan Umroh. Hendaknya memiliki apa yang di butuhkan dan di dalam perjalanannya menuju haji (Makkah dan Madinah) biaya pergi dan pulang memiliki nafkah bagi orang yang wajib. Rukun Haji ada lima yaitu, Ihram adalah niat dalam ibadah haji atau umroh, Wukuf di Arafah, Thawaf Ifadhah, Sa'I dan Mencukur atau memotong rambut. Sedangkan rukun umroh sama seperti rukun ibadah haji kecuali Wuquf di padang arafah. Wajibnya ketika melakukan wukuf, suci dari dua hadats besar dan kecil. Sedangkan wajibnya sa'I

harus tujuh setelah thawaf dan di mulai dari shofa dan diakhiri di marwa.

Adapun wajibnya haji adalah Ihrom dari miqot, menginap pada malam tasyriq di mina, melempar jumrah dan thawaf qasa'. Sunnahnya haji yaitu setiap amalan ibadah kecuali rukun dan kewajiban, maka barangsiapa yang meninggalkan rukun maka hajinya tidak sah dan tidaklah ia lepas atau bebas dari ihromnya kecuali melakukannya dan tidak bisa digantikan dengan denda dan lain-lainnya. dan siapa yang meninggalkan dai kewajibannya haji tetap sah dan wajib membayar denda bagi dosanya kalau tidak udzur serta yang meninggalkan dari kesunnahannya. Haram bagi laki-laki menutup kepalanya dan menutup wajah bagi perempuan ketika berihram dan dilarang melakukan akad, jima', dan permulaannya, membunuh binatang darat.

Gambar 4. 4 Kitab Ar-Risakah Al-Jamiah



Sumber : Domentasi dari Relawan MT, 2023

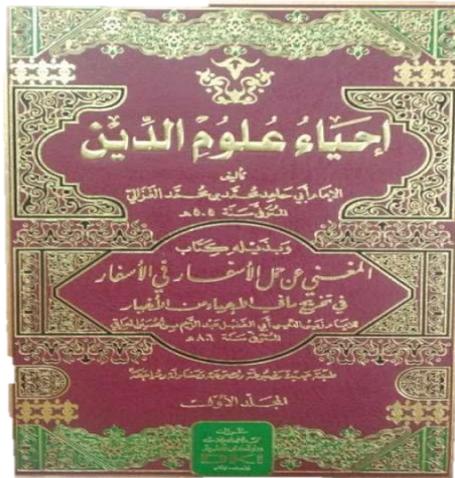
b. Kitab Ihya Ulumuddin

Kitab kedua yang digunakan oleh Guru KH Ahmad Syairazi dalam pengajian di Majelis Taklim Raudhatul Firdaus adalah kitab Ihya Ulumuddin, kitab ini merupakan salah satu yang membahas tentang kaidah dan prinsip dalam mensucikan jiwa (tazkiyatun nafs), Kitab Ihya Ulumuddin berasal dari persia dan ditulis oleh Imam Al-Ghazali . kitab ihya Ulumuddin membahas tentang penyakit hati, pengobatannya hingga mendidik hati. Imam Al-Ghazali merupakan pencipta dari kita Ihya ulumuddin yang berarti menghidupkan kembali pengetahuan agama, kitab ini termasuk dalam kitab tasawuf dan dijadikan rujukan utama dalam kajian Islam maka dari itu Imam Al-Ghazali menyusun kitab ini dengan pembahasan yang sistematis. Kitab ihya Ulumuddin merupakan kitab yang mampu menggabungkan antara syariat, akidah dan akhlak, Ihya Ulumuddin merupakan kitab nasehat yang paling agung . ada beberapa topik pembahasan dalam kitab Ihya Ulumuddin, diantaranya:

- 1) Menerangkan tentang ilmu
- 2) Tentang I'tikad
- 3) Keistimewaan sholat

- 4) Rahasia zakat, puasa dan haji
- 5) Tentang membaca Al-Qur'an
- 6) Dzikir dan doa
- 7) Wirid
- 8) Adab makan dan nikah
- 9) Tentang keajaiban hati, melatih jiwa dan menghancurkan dua hawa nafsu dll.

Gambar 4. 5 Kitab Ihya Ulumuddin

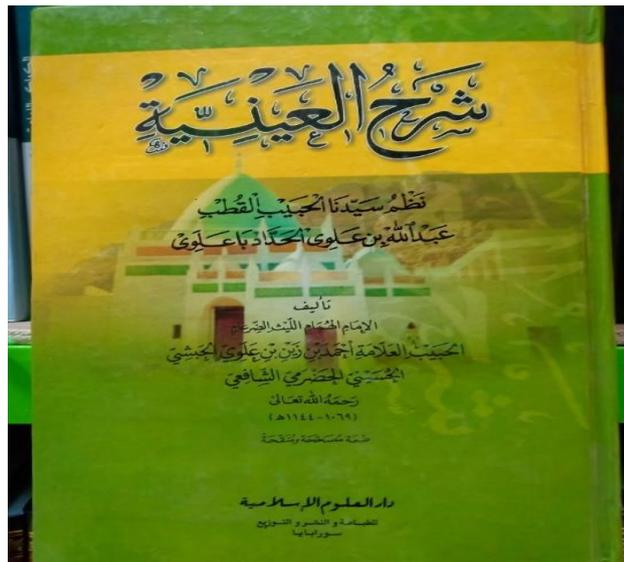


Sumber : Domentasi Relawan MT, 2023

#### c. Kitab Syarah Ainiyah

Kitab ketiga yang digunakan Guru KH. Ahmad Syairazi adalah kitab Syarah Ainiyah, kitab ini di tulis oleh Habib bin Zen Al-Habsy

Gambar 4. 6 Kitab Syarah Ainiyah



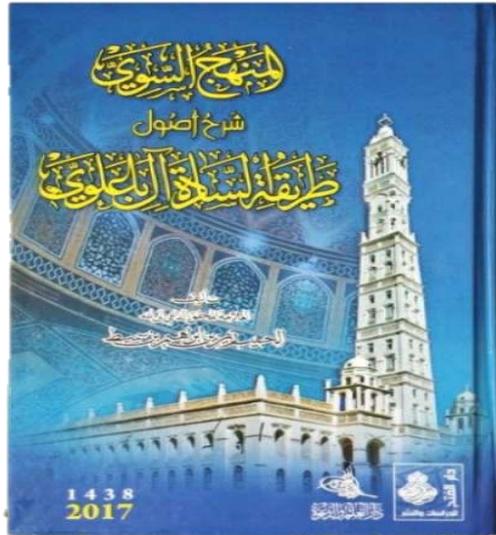
Sumber : Dokumentasi Relawan MT, 2023

d. Kitab Manhajus Sawi

kitab keempat yang digunakan Guru KH Ahmad Syairazi adalah kitab Manhajus Sawi yang merupakan karya dari habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith yang berasal dari kota Al Madinah Al Munawaroh. Manhaj arinya metode dan Sawi adalah lurus, jadi Al Manhajus Sawi adalah metode yang lurus. Kitab ini membahas tentang bagaimana cara beribadah dan bermuamalh yang lurus sesuai dengan Tariqah Alawiyah, Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith mensyarahkan 5 rukun

atau asas yaitu : Ilmu, Amal, wara, Khauf dan Iklas dalam Tariqat Alawiyah kedalam kitab Al Manhajus Sawi.

Gambar 4. 7 Kitab Manhajus Sawi



Sumber : Domentasi Relawan MT, 2023

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai Selatan

Majelis Taklim Raudhatul Firdaus adalah lembaga Islam non-formal yang kegiatannya memiliki pengelolaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembangunan adalah proses menuju tercapainya suatu tujuan tertentu yang melibatkan beberapa faktor dalam pembangunan tersebut, saling membantu satu sama lainnya. Dalam pembangunan Majelis Taklim tidak dapat berjalan dengan spontan tetapi melalui beberapa proses yang disebut dengan perencanaan pembangunan, perencanaan pembangunan merupakan suatu pengarah

penggunaan sumber pembangunan yang terbatas untuk mencapainya tujuan-tujuan sosial secara efektif dan efisien yang lebih baik.

Dalam perencanaan pembangunan pada dasarnya berlangsung dalam beberapa waktu yang lama maka dari itu perencanaan pembangunan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh beberapa banyak dan bagaimana bentuk intervensi dalam suatu perekonomian yang dianggap perlu untuk menjamin tersedianya barang dan jasa.

Dalam sebuah perencanaan untuk mengelola majelis taklim maka perlu melibatkan orang banyak baik pengurus, pemimpin dan jamaah yang juga membutuhkan dana dan sarana prasarana. Perencanaan adalah suatu proses upaya untuk menentukan berbagai hal yang ingin dicapai atau suatu tujuan yang ingin direncanakan, perencanaan dapat diartikan sebagai tahap awal di dalam sebuah organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan kegiatan yang baik berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal atau sempurna dalam suatu rencana. Perencanaan majelis taklim di sini adalah tercapainya suatu proses dan terwujudnya majelis taklim yang diinginkan sebagai wadah pendidikan agama Islam dan salah satu pusat dakwah melalui berbagai macam kegiatan yang dibangun.

Terkait dengan kedudukan perencanaan dalam pembangunan menurut kajian dalam Islam sebelum merencanakan sebuah pembangunan kita harus mempunyai yang namanya perencanaan dalam kehidupan, sebagaimana menurut Surah Al-Hasyr ayat 18 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

H.Muhammad Kusasi, SE. S.AP.MM selaku ketua Majelis Taklim Raudhatul Firdaus mengatakan pentingnya ada rencana dalam sebuah majelis taklim .

*“Dengan kita membangun majelis di desa ini maka akan menjadi suatu keberkahan bagi kita karena apa? Kita bisa mempelajari ilmu agama secara mendalam. Dalam hal itu perlu untuk memastikan bahwa majelis taklim berjalan dengan baik dan adanya kenyamanan bagi para jamaah maka perencanaan dan pengelolaan harus baik.”<sup>7</sup>*

Dari hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklim Raudhatul Firdaus bahwasanya adanya sebuah pembangunan yang sudah direncanakan harus ada pengelolaan yang baik. Maka dengan membuat rencana program kegiatan yang telah didiskusikan bersama pengurus dan lain-lainnya merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan yang ingin diselenggarakan. Perencanaan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Raudhatul Firdaus Bapak H. Muhammad Kusasi, pada tanggal 25 Agustus 2023

Majelis Taklim Raudhatul firdaus berdasarkan perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sebagai berikut :

a. Tujuan Perencanaan Pembangunan

Tujuan dari pembangunan Majelis Taklim ini sebagai tempat penyebaran agama Islam bagi seluruh umat manusia, Majelis Taklim Raudhatul Firdaus yang bertujuan untuk memberikan wadah untuk menuntut ilmu dengan perencanaan dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan merupakan suatu proses berpikir dengan logis dalam pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan suatu tindakan yang ingin dilakukan. Karena hal ini akan membantu pihak manapun dalam menghadapi segala situasi yang akan terjadi di masa depan. Diharapkan dengan dibangunnya majelis taklim masyarakat dapat belajar dan memperdalam ilmu agama sehingga dari proses hasil dari pendidikan maka akan dapat memberikan kontribusi yang sangat cukup berpengaruh terhadap bentuk generasi Islam yang unggul, beriman, berakhlak dan terwujudnya desa yang adil makmur dan sejahtera.

b. Jenjang Perencanaan

1) Jenjang Bawah (jangka pendek)

Langkah pertama perencanaan dalam mengatur pelaksanaan Majelis Taklim adalah para pengurus berkumpul dan

bermusyawarah untuk menyusun rencana kerja, selanjutnya Bapak H. Sasi selaku ketua Majelis Taklim Raudhatul firdaus rapat perencanaan kegiatan akan mengawasi seluruh kegiatan kerja tersebut dan beliau mengatakan :

*“Sebelum melaksanakan suatu kegiatan, biasanya kita akan mengumpulkan seluruh panitia atau pengurus Majelis taklim untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas”<sup>8</sup>*

Majelis Taklim Raudhatul Firdaus mempunyai mekanisme perencanaan dimana seluruh panitia atau pengurus Majelis Taklim berkumpul untuk mengalokasikan tugas kerja sebelum kegiatan Majelis Taklim dilaksanakan dengan menggunakan 5W+1H terkait perencanaan kegiatan Majelis Taklim. Sesuai dengan penjelasan Bapak H. Muhammad Kusasi yang mengatakan bahwa :

*“Untuk membuat perencanaan ini yang pertama harus kita lakukan agar tercapainya ketaqwaan kepada Allah SWT mengingat kajian itu bersifat pelajaran dan berlaku untuk semua kalangan. Pengajian ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan pelaksanaannya dengan cara diumumkan dengan menyebarkan informasi melalui WhatsApp.”<sup>9</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengurus Majelis Taklim telah merencanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Seperti pihak penyelenggara mengumumkan acara tersebut baik secara langsung maupun melalui aplikasi WhatsApp.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan H. Muhammad Kusasi, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Firdaus Hulu Sungai Selatan, 29 Agustus 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan H. Muhammad Kusasi, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Firdaus Hulu Sungai Selatan, 29 Agustus 2023

Ada beberapa tahapan yang dijalankan dalam jenjang bawah atau pendek dalam perencanaan pembangunan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus :

1. Memilih penceramah atau Ustadz

Salah satu dalam kegiatan perencanaan adalah menentukan penceramah, Majelis Taklim Raudhatul Firdaus mempunyai penceramah tetap pada pengajian rutin setiap bulan yaitu KH Tuan Guru KH. Ahmad Syairazi. Beliaulah yang memimpin setiap kegiatan tersebut dikarenakan beliau merupakan pemimpin dari Majelis Taklim raudhatul firdaus.

Setiap ada acara peringatan hari besar Majelis Taklim Raudhatul Firdaus mengundang tamu istimewa atau ketika tamu istimewa datang ke Hulu Sungai Selatan, maka beliau akan mengajak atau memperkenalkan Majelis Taklim raudhatul Firdaus tersebut. Dengan kedatangannya tamu mulia tersebut membuat para jamaah semakin meningkat untuk berhadir ke Majelis Taklim Raudhatul Firdaus karena dalam penyampaian ceramah selalu menyelipkan beberapa nasehat.

2. Materi Ceramah

Materi adalah bahan yang disampaikan oleh Ustadz kepada para jamaah pengajian dalam setiap kali pertemuan seperti di Majelis Taklim Raudhatul Firdaus yang diadakan setiap satu bulan sekali. Materi yang harus diberikan Majelis Taklim harus

memuat semua masalah kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.<sup>10</sup> Kelompok pengetahuan agama meliputi Hadits, Fiqih, Tafsir dan Tarikh, sedangkan kelompok pengetahuan umum meliputi pendidikan rumah tangga, membangun rumah Tangga, lingkungan hidup, kesehatan, keberhasilan, pembinaan remaja, membangun bangsa dan Negara, dll.

### 3. Menentukan program kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus

Setiap Majelis Taklim akan ada program kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti halnya dengan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus. Hal pertama yang harus dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Raudhatul Firdaus ialah bagaimana menyusun program kerja atau kegiatan Majelis taklim yang sudah disusun, dibahas, dikaji dan diputuskan secara bersama-sama pada waktu musyawarah. Program kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus ditentukan langsung jadwalnya oleh Ustadz KH. Ahmad Syairazi yang telah disesuaikan. Penentuan jadwal kegiatan ini dilakukan dengan musyawarah dan diskusi antar para pengurus dengan pimpinan dan apabila telah disepakati maka kegiatan

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 77

tersebut akan dilaksanakan. Adanya proses musyawarah tersebut maka setiap anggota pengurus Majelis Taklim Raudhatul Firdaus akan memberikan pendapatnya sendiri atas program yang mereka tentukan. Program yang sudah ditentukan seperti kegiatan Dzikir, TPA, pembelajaran habsyi/maulid, pengajian sifat 20, peringatan hari besar, acara haul dll.

#### 4. Sumber Keuangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus

Sumber keuangan yang didapatkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus berasal dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dalam menghasilkan uang. Selain itu dana juga berasal dari berbagai pihak atau masyarakat yang menyumbang atau memberikan dukungan kepada kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Majelis Taklim Raudhatul Firdaus. Keuangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di kelola oleh saudari Isnaniah dan di bantu oleh Hj. Erni Wiriyani beliau mengatakan:

*“Biasanya orang yang menyumbang itu dari kalangan masyarakat yang berada disekitar Majelis Taklim raudhatul Firdaus dan mereka yang aktif dalam berpartisipasi dalam memberikan sumbangan setiap dilaksanakannya pengajian di Majelis Taklim Raudhatul Firdaus.”*

Selain dari sumbangan infaq Majelis Taklim Raudhatul Firdaus melakukan sebuah kegiatan atau usaha yang sifatnya menguntungkan bagi majelis taklim yang dilakukan oleh pengurus majelis Taklim Raudhatul firdaus.

#### 2) Jenjang Menengah (jangka menengah)

Setelah tersusunnya rencana yang akan dilaksanakan pada Majelis Taklim Raudhatul Firdaus, KH. Ahmad Syairazi, ketua dan para relawan akan mengarahkan kepada para relawan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam jangka menengah ini seperti dzikir yang dilaksanakan 1 bulan sekali, para relawan harus menyiapkan semua keperluan yang akan digunakan. Selain dzikir, KH. Ahmad Syairazi melaksanakan kegiatan pendidikan yaitu TPA dimana nantinya para anak-anak yang akan belajar akan diajarkan oleh beberapa murid ponpes beliau. Beliau berharap dengan adanya kegiatan TPA ini maka anak-anak akan giat belajar dan menuntut ilmu agama. Selain itu KH. Ahmad Syairazi mengadakan pembelajaran habsyi atau maulid yang dilaksanakan di Majelis Taklim Raudhatul Firdaus dengan dibantu oleh beberapa ustadz pengajar di ponpes beliau.

*“Selain dari kegiatan dzikir dan TPA, kami meolah jua kegiatan belajaran habsyi atau maulid supaya mereka juga bisa belajar, kegiatan ini umum saja anak-anak pun bisa ikut serta dalam kegiatan ini.”<sup>11</sup>*

### 3) Jenjang Atas (jangka panjang)

Majelis Taklim Raudhatul Firdaus akan merehabilitasi atau memperbaiki sebuah bangunan dimana nantinya bangunan ini akan menjadi tempat untuk beberapa kegiatan TPA. KH. Ahmad Syairazi akan memperluas bangunan untuk kenyamanan para jamaah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Tuan Guru Syairazi selaku pembina Majelis Taklim Raudhatul Firdaus, pada tanggal 18 Agustus 2023

ketika ada cara seperti dzikir, pembelajaran habsyi/maulid, pengajian sifat 20 dan acara haul lainnya. KH. Ahmad Syairazi akan memperluas tanah disana dimana nantinya lahan ini akan digunakan untuk pembangunan BLK (balai latihan kerja). Kegiatan ini akan membutuhkan bantuan dari beberapa relawan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus dimana nantinya masing-masing dari mereka akan mendapatkan tugasnya.

## 2. Aktivitas Pembangunan dan Pengembangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai Selatan

### a. Tujuan Aktivitas Pengembangan Majelis Taklim

Perkembangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai Selatan ini sangat memberikan wadah bagi masyarakat setempat yang ingin memperdalam ilmu agama, adanya Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai Selatan yang terletak di desa Pagar Haur Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi jamaah ketika kebutuhan yang dicari oleh jamaah terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tuan guru KH Ahmad Syairazi Majelis Taklim raudhatul firdaus mengenai pengembangan Majelis Taklim dalam memenuhi kebutuhan, beliau mengatakan:

*“Perkembangan dibangunnya Majelis Taklim Raudhatul firdaus di Desa Pagar haur ini sangat antusias disambut oleh masyarakat disana, karena dengan adanya majelis taklim ini dapat mempermudah para*

*masyarakat untuk memperdalam ilmu agama dan paham akan pengetahuan.*"<sup>12</sup>

Terkadang tidak semua majelis taklim memberikan apa yang dibutuhkan oleh para jamaah dikarenakan ada beberapa majelis taklim yang hanya memenuhi sesuai dengan apa yang dikuasai oleh para penceramah atau guru dan memberikan fungsi majelis taklim tersebut.

Pengembangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus merupakan salah satu pendidikan yang non formal yang terletak di desa Pagar Haur Desa jelatang, Kecamatan Padang batung, kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan mencoba menjadi Majelis Taklim secara *Kaffah* atau menjaga *Ukhuwah Islamiyah*. Dalam hal ini media pengembangan Majelis Taklim yang ada di desa Pagar haur dengan melalui pelaksanaan kegiatan dalam program yang telah disusun. Majelis Taklim Raudhatul Firdaus mempunyai beberapa kegiatan Dzikir, TPA, Pembelajaran Habsyi, Acara Haul dan Isra Mi'raj. Dengan adanya kegiatan tersebut, Majelis Taklim Raudhatul Firdaus memiliki tujuan agar dapat mengembangkan Majelis Taklim ini di Hulu Sungai Selatan. Selain itu, Majelis Taklim Raudhatul Firdaus memperbolehkan jamaah yang hadir dari masyarakat luar. Ini bertujuan untuk mengenalkan Majelis Taklim kepada masyarakat yang belum tahu keberadaannya sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan. Maka

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Tuan Guru Syairazi selaku Pembina Majelis Taklim Raudhatul Firdaus, pada tanggal 18 Agustus 2023

pengembangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus dapat dikembangkan lewat beberapa program atau kegiatan yang sudah disusun. Berikut adalah kegiatan yang terdapat di Majelis Taklim Raudhatul Firdaus :

1). Pengajian sifat 20

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pada malam Selasa setelah sholat isya, dimana para jamaahnya terdiri dari para orang tua, anak-anak, hingga remaja ikut menghadiri kegiatan ini. Karena sifatnya yang umum maka diperbolehkan siapa saja yang ingin ber hadir dan mengikuti pembelajaran ini, penyampaian cerah dilakukan oleh ustadz Azhari selaku penasehat di Majelis Taklim Raudhatul Firdaus. Tujuan dari pembelajaran ini supaya para jamaah dan masyarakat lainnya dapat mengerti dan paham akan wajibnya kita mengenal sifat wajib Allah Swt, dan diharapkan keimanan dan ketakwaan seseorang kana bertambah karena sesungguhnya sifat-sifat Allah Swt tidak terbatas tapi berkelompok dengan demikian tujuannya supaya memudahkan para umat manusia dapat mengenal dan memahami sifat keagungan Allah Swt melalui sifatnya.

2). TPA

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pada hari Senin sampai hari Kamis yang dihadiri oleh anak-anak yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan .TPA adalah jenis

pembelajaran pendidikan yang nonformal jenis keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Pengajar TPA ini adalah bagian dari santri dan santriwati pondok pesantren Dalam Pagar yang dipimpin sendiri oleh KH.Ahmad Syairazi. Kegiatan ini dilakukan 4 kali dalam seminggu yang terbagi 6 kelas 3 perempuan dan 3 laki-laki yang dimana dalam satu kelas ada 2 pengajar sekaligus. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak-anak mampu membaca menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, melatih kemampuan menghafal Al-Qur'an dan mampu mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an.

### 3). Pembelajaran Habsyi/Maulid

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis, dimana para pesertanya merupakan anak-anak yang belajar di TPA Majelis Taklim Raudhatul Firdaus. Kegiatan ini dikhususkan untuk anak-anak supaya melatih pengembangan diri mereka.

### 4). Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw dilaksanakan setiap tahun sebagai tanda penghormatan umat manusia kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini dipimpin sendiri oleh

KH.Ahmad Syairazi secara langsung, acara tersebut terbuka untuk umum baik laki-laki ataupun perempuan.

5). Peringatan Isra Mi'raj

Peringatan Isra Mi'raj yang diadakan setiap tahun merupakan peristiwa perjalanan Nabi Muhammad Saw menuju ke langit ketujuh untuk menerima perintah secara langsung dari Allah Swt. Acara ini dipimpin langsung juga oleh KH.Ahmad Syairazi yang dihadiri secara umum.

6). Acara Haul

Acara haul yang dilaksanakan setiap tahun di majelis Taklim raudhatul Firdaus untuk para guru-guru maupun habaib baik dari Indonesia maupun di luar Indonesia seperti peringatan guru sekumpul, haul Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan acara haul lainnya. Biasanya sebelum acara dilaksanakan para panitia atau pengurus Majelis Taklim raudhatul Firdaus akan membagikan minuman dan roti kepada para jamaah haul. Pelaksanaan acara tersebut secara umum.

a. Jenjang perencanaan Pengembangan

1) Jenjang Bawah (jangka pendek)

Dalam pengembangan Majelis Taklim dibutuhkan cara metode, metode dapat diartikan cara atau jalannya sebuah pembelajaran di organisasi atau majelis taklim guna mencapainya suatu tujuan yang

efektif dan efisien, KH. Ahmad Syairazi mengatakan dalam mengembangkan Majelis Taklim harus diperhatikan 4 faktor yaitu pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode dan media.<sup>13</sup> Untuk pengembangan ini Pengembangan ini adalah bagaimana mengembangkan program sosial yang sudah dijalankan seperti Dzikir, kegiatan TPA, pengajian Sifat 20, isra mi'raj, acara haul dan kegiatan lainnya di Majelis Taklim tersebut dengan memberikan konteks kesejahteraan sosial di dalamnya. Upaya ini merupakan tujuan yang sangat penting karena dalam hal ini para pengajar dan pengurus majelis taklim mempunyai peran dan fungsi masing-masing untuk memperdaya dan mengembangkan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dalam skala yang mampu.

## 2) Jenjang Menengah (jangka menengah)

Dalam mengembangkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai selatan tuan guru KH Ahmad syairazi melakukan cara dengan metode dakwah melihat keadaan situasi dan kondisi para jamaah, oleh karena itu tuan guru KH Ahmad Syairazi menerapkan beberapa metode untuk digunakan atau diterapkan dalam kegiatan TPA dan Sifat 20 di Majelis taklim Raudhatul Firdaus sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktur jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*, (Jakarta: Tim direktorat Pendidikan Ponpes 2009). Hal 32

a) Metode Bil-Lisan

Metode Bil-Lisan merupakan penyampaian informasi pesan dengan bentuk ceramah ataupun secara langsung berkomunikasi,terkadang para jamaah kurang paham dengan materi yang telah disampaikan maka dari itu pentingnya komunikasi yang baik dan jelas, berdasarkan wawancara dengan salah satu relawan Majelis Taklim :

*“Majelis Taklim Raudhatul Firdaus menggunakan metode Bil-Lisan untuk mengajak para jamaah dan masyarakat untuk mengikuti pengajian dalam memperdalam ilmu agama agar hidup kita di dunia tidak sia-sia selama ini, karena banyak masyarakat yang tidak mengerti dengan apa yang dilakukan mengenai agama seperti antara budaya dan agama. Maka dari itu kita lurus di majelis taklim ini.”*

b) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan penyampaian materi dengan cara mendorong para jamaah untuk menyatakan suatu masalah yang di rasa belum di mengerti dan penceramah akan menjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani para jamaah dengan sesuai kebutuhan sebab dengan bertanya berarti ingin mengetahui lebih dan ingin mengamalkan. Metode ini digunakan oleh Majelis Taklim Raudhatul Firdaus dalam pengajian yang diadakan setiap satu bulan sekali.

3) Jenjang Atas (jangka panjang)

Sebagai umat beragama adanya rasa perhatian dan tenggang rasa dalam pengembangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Desa Pagar Haur akan keterlibatan dari berbagai pihak baik dari pemerintah daerah maupun swasta, dengan demikian apa yang telah dimiliki saat ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik. Banyak dukungan dari berbagai pihak terkait adanya kegiatan Dzikir, TPA, pengajian sifat 20, pembelajaran Habsyi, acara haul dan kegiatan lainnya dapat terus berjalan dengan baik dari tahun ketahun yang akan datang.

#### D. Pembahasan

##### 1. Perencanaan pembangunan dan pengembangan Majelis Taklim Raudhatul firdaus di Hulu Sungai Selatan

Perencanaan yaitu menetapkan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa bidang untuk mencapainya tujuan yang telah ditentukan.

###### a. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan ialah suatu proses dalam perumusan alternatif atau keputusan yang didasarkan oleh fakta dan data yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan. Selain itu perencanaan pembangunan adalah suatu kumpulan kebijakan dari program pembangunan yang ingin dicapai guna mendorong masyarakat untuk menggunakan sumberdaya atau sasaran yang tersedia secara produktif. Perencanaan pembangunan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus merupakan Majelis Taklim yang baru di Hulu Sungai Selatan yang

dibangun oleh KH. Ahmad Syairazi dengan lokasi yang sangat strategis dengan pemandangan gunung dan sungai amandit yang indah. Tujuan dari perencanaan pembangunan yang terdapat pada Majelis Taklim Raudhatul Sebagai tempat belajar untuk menambah atau memperdalam ilmu agama dan keyakinan agama yang akan mendorong masyarakat dalam pengamalan ajaran Islam. KH. Ahmad Syairazi mengatakan

*“Salah satu tujuan dari perencanaan ini adalah terwujudnya minat sosial bagi para jamaah untuk mengamalkan ajaran yang telah diberikan untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari dan juga bermanfaat dalam rumah tangga serta di lingkungan para jamaah”<sup>14</sup>*

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan pembangunan Majelis Taklim ini sangat penting dalam membina umat agar dapat mempelajari dan memahami agama Islam agar terbentuknya karakteristik dan keimanan dalam melatih amal sholeh dikalangan umat Islam. Majelis taklim menjadi salah satu wadah Islam yang memiliki peran penting dalam memperkuat rencana dan pengamalan ajaran Islam yang menyesuaikan perubahan yang terjadi di masyarakat dengan melakukan proses pemberdayaan personal, pranata sosial serta kelembagaan. Selain itu majelis taklim menjadi tugas dan tanggung jawab bagi setiap umat Islam untuk menghidupkan kondisi majelis taklim dan mendorong keberadaan majelis taklim agar dapat menjalankan tugas dan terwujudnya umat yang beramal sholeh kepada Allah SWT, senantiasa menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya.

Perencanaan Pembangunan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus berdasarkan penerapan jangka pendek, jangka menengah dan jan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Tuan Guru Syairazi selaku Pembina Majelis T Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai Selatan, pada tanggal 18 Agustus 2023

1). Jenjang Bawah (jangka pendek)

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan seperti apabila ada pembangunan atau alat-alat majelis taklim yang rusak akan segera diatasi ataupun diperbaiki. Seperti rencana mengolah pembuangan tempat sampah apabila ada yang rusak akan digantikan dan diperbaiki.

2). Jenjang Menengah (jangka menengah)

Perencanaan dalam jangka menengah ini bersifat sebuah kegiatan yang diadakan dalam jangka setahun seperti hari-hari besar, acara haulan dan lain-lain.

3). Jenjang Atas (jangka panjang)

Perencanaan jangka panjang disini adalah seperti usul dari jamaah untuk pembangunan majelis taklim yang akan ditampung dan akan dibiayai. Perencanaan ini melibatkan seluruh bidang dimana masing masing bidang akan membuat perencanaannya yang akan disetujui oleh pengurus inti.

2. Aktivitas Pembangunan dan pengembangan Majelis Taklim Raudhatul

Firdaus Di Hulu sungai Selatan

Aktivitas pembangunan dan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan sebuah potensi yang ada menjadi lebih baik dan bertanggung jawab. Aktivitas perencanaan dan pengembangan pada Majelis Taklim Raudhatul Firdaus sudah dalam pengembangan yang

baik. Para pembina, ketua dan pengurus lainnya sudah mengembangkan majelis taklim ini cukup maksimal. Aktivitas perencanaan pengembangan ini sudah sesuai dengan visi dan misinya. Tujuan dari perencanaan pengembangan adalah supaya dapat membangun manusia yang beriman dengan meningkatkan kecerdasan terutama terkait dengan pengetahuan dan wawasan keIslaman, saling terjalinnya hubungan silaturahmi yang Ukhuwah Islamiyah terjadinya interaksi antara individu muslim dengan individu lainnya sehingga terjalinnya keakraban. Dengan adanya perencanaan pengembangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus lewat program/kegiatan yang sudah direncanakan maka akan membuat Majelis Taklim Raudhatul Firdaus bisa dikenal dimasyarakat luar. Berikut Aktivitas pengembangan Majelis Taklim dengan program/kegiatan yang sudah tersusun :

- 1). Pengajian Sifat 20

Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap minggu pada malam selasa setelah sholat isya, jamaah yang berhadir dari berbagai kalangan mulai dari para orang tua, anak-anak hingga para remaja ikut menghadiri kegiatan ini, karena sifatnya yang umum maka diperbolehkan siapa saja yang ikut kegiatan pengajian sifat 20 ini. Penyampaian materi dilakukan oleh Ustadz Azhari selaku bagian administrasi Majelis Taklim Raudhatul Firdaus. Dengan menerangkan

aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan yakni tentang aqidah sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan bagi para nabi.

## 2). TPA

Kegiatan TPA ini merupakan program pembelajaran untuk anak-anak usia dini guna memperdalam ilmu agama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pada hari senin sampai dengan hari kamis dari jam 3 siang sampai jam 4 sore. Didalam kegiatan ini terdapat pembelajaran mengaji dari mulai Iqra sampai dengan Al-Qur'an, praktik wudhu dan praktek sholat. Guru yang mengajar di sana merupakan santri dan santriwati pondok pesantren Dalam Pagar yang dipimpin oleh KH. Ahmad Syairazi. Untuk santri disana sudah ada kisaran 60 anak-anak yang mendaftar dengan syarat umur dari 6 sampai 12 tahun. Sekolah TPA ini tidak dipungut biaya hanya saja setiap kelas akan tempat sumbangan sukarela

## 3). Pembelajaran Habsyi/Maulid

Kegiatan pembelajaran habsy/maulid ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari kamis, kegiatan ini dilakukan oleh para anak-anak TPA Majelis Taklim Raudhatul Firdaus. Pelatihan difokuskan untuk anak-anak yang belum memahami cepat cara memukul gendang maupun membaca syair-syair maulid. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah

kegiatan keagamaan anak-anak, menambah rasa cinta anak-anak terhadap kegiatan habsyi. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mereka sangat bersemangat saat diajarkan cara memukul gendang yang benar, pembelajaran habsyi ini dibagi menjadi 2 ada yang dibagian memukul gendang dan ada dibagian syair, kegiatan ini dilaksanakan secara santai dan ramai.

#### 4). Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam baik peringatan Maulid Nabi Muhammad maupun peringatan Isra Mi'raj, biasanya dilaksanakan pada jadwal rutin yaitu pada waktu dzikir yang diadakan setiap sebulan sekali. Peringatan ini dipimpin langsung oleh KH. Ahmad Syairazi dengan membacakan syair syair serta adanya tamu undangan khusus yang diundang pada acara itu.

#### 5). Acara Haul

Acara Haul ini rutin dilaksanakan setiap tahun di Majelis Taklim Raudhatul Firdaus, biasanya yang dihauli ini guru-guru dan habaib baik dari indonesia ataupun dari luar indonesia.

Aktivitas perencanaan pengembangan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus yaitu berdasarkan perencanaan jangka pendek. Jangka menengah dan jangka panjang sebagai berikut :

a) Jenjang Bawah (jangka pendek)

KH. Ahmad Syairazi mengatakan dalam mengembangkan Majelis Taklim harus diperhatikan 4 faktor yaitu pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode dan media. Dengan perencanaan pengembangan melalui mengenal 4 faktor itu akan lebih nyaman untuk mengembangkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus supaya lebih dikenal masyarakat yang diluar sana.

b) Jenjang Menengah (jangka menengah)

Dalam mengembangkan Majelis Taklim Raudhatul Firdaus di Hulu Sungai selatan tuan guru KH Ahmad syairazi melakukan cara dengan metode dakwah melihat keadaan situasi dan kondisi para jamaah, oleh karena itu tuan guru KH Ahmad Syairazi menerapkan beberapa metode untuk digunakan atau diterapkan dalam kegiatan Dzikir dan pembelajaran Sifat 20 di Majelis taklim Raudhatul Firdaus agar terjalinnya silaturahmi yang baik.

c) Jenjang Atas (jangka panjang)

Dukungan dari berbagai pihak dan masyarakat tentu sangat penting dalam kegiatan Dzikir, TPA, pengajian sifat 20, pembelajaran Habsyi, acara haul dan kegiatan lainnya.